

Characteristics of Responsibilities in Tamansiswa Middle School Students, Curup Tengah District: Implementation and Strategy

Deri Wanto¹

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article History:

Received: 14/10/2022

Revised: 14/11/2022

Accepted: 22/11/2022

Published: 15/12/2022

Keywords:

PAI Teacher Strategy,
Responsibility Character

Kata Kunci:

Strategi Guru PAI, Karakter
Tanggung Jawab

*Correspondence Address:

deriwanto@iaincurup.ac.id

Abstract: This responsibility is the attitude and behavior of a person in carrying out their duties and obligations as they should be done to themselves, the community, the environment, the state and to Allah SWT, in the sense that students can be said to be responsible if they have carried out their duties and obligations such as following the process. learning well in the classroom, coming to class on time, wearing school uniforms and paying tuition on time. This study aims to determine the strategy of Islamic religious education teachers in instilling the character of responsibility in the learning process at Tamansiswa Junior High School, Central Curup District. This type of research is descriptive qualitative, using data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that first, the condition of the character of responsibility in Tamansiswa Junior High School, Central Curup District, namely following the learning process well in class, entering class on time, wearing uniforms according to the rules and paying tuition on time. The two strategies that can be carried out by teachers in instilling the character of responsibility in students at Tamansiswa Junior High School, Curup District are by using various character education strategies and giving different tasks to each student and grouping students based on their abilities.

Abstrak: Tanggung jawab ini merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, negara dan kepada Allah Swt., dalam artiannya bahwa peserta didik bisa dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya telah melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik di dalam kelas, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sekolah dan membayar SPP tepat pada waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kondisi karakter tanggung jawab di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan dan membayar spp dengan tepat waktu. Kedua strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup dengan menggunakan strategi pendidikan karakter yang bervariasi dan memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik dan mengeompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan termasuk suatu usaha sadar yang secara tersusun dapat menciptakan suasana belajar serta proses kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik. (Hastuti, Soegiyanto, Suherman, Rahayu, & Utami, 2022) Pendidikan juga merupakan sesuatu yang diturunkan dari temuan dunia nyata yang dapat merangsang rasa keingin tahuan tentang penemuan informasi baru serta dapat menggunakannya secara praktis. (Suhartono, 2008)

Pendidikan masih dipandang sebagai sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kepribadian dan kecerdasan anak. (Bariyah, 2019) Agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan, pendidikan terus menerus dibentuk dan dikembangkan. Wajar untuk mengantisipasi bahwa proses pendidikan juga akan terus ditinjau dan dimodifikasi untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Dalam membentuk karakter pada peserta didik berguna untuk menjadi arus utama dalam membangun suatu negara, hal ini memiliki permaknaan bahwa jika setiap usaha yang dilakukan menjadi pengaruh yang baik sebagai arah dalam pengembangan karakter. (Kobandaha, Subroto, Kristanti, & Arifin, 2022)

Penyebaran konsep tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah Indonesia merupakan salah satu metode untuk meningkatkan standar pendidikan. (Suprayitno & Wahyudi, 2020) Teori ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa pengembangan karakter belum sepenuhnya berhasil dalam proses pendidikan sampai saat ini. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa pengembangan karakter di sekolah Indonesia telah gagal. Evaluasi ini didukung oleh sejumlah besar lulusan dan akademisi yang sangat pintar. Namun, ia tidak memiliki ketabahan mental dan menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Setelah pendidikan yang diperoleh siswa dari pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan yang diberikan oleh sekolah merupakan perpanjangan dari pendidikan itu. Kepribadian seseorang telah dikaitkan dengan karakter manusia mereka, yang diwujudkan dalam tindakan mereka sehari-hari. Manusia memiliki sifat karakter dan kemampuan kognitif yang sudah melekat sejak lahir.(Sarinastitin, 2019) Jika lingkungan hanya memberikan sedikit pengalaman belajar, maka karakter alam akan tumbuh. Keluarga adalah lingkungan belajar pertama anak dan memiliki kapasitas yang signifikan untuk membentuk karakter seseorang setelah mereka mencapai usia dewasa.(Rufaedah, 2020) Kecerdasan dan perilaku kepribadian umumnya konsisten sepanjang kedewasaan.(Yuwono, 2017) Oleh karena itu, waktu terbaik untuk membentuk otak dan karakter adalah saat anak masih kecil hingga saat remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang ditemui di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah masih memiliki karakter kurang bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab harus terus diterapkan dalam pembelajaran dan di luar kelas. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan topik pelajaran, namun banyak siswa yang terus gelisah dan bercanda saat guru menyampaikan materi. Usahakan untuk tidak datang terlambat ke kelas dan memakai pakaian yang tidak rapi, karena masih banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan sekolah. seperti siswa terlambat membayar uang sekolah dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan yang dibuat oleh sekolah bukanlah tanggung jawab siswa.

Peserta didik harus berhenti terlihat dalam perilaku seperti ini karena sudah diketahui bahwa semestinya siswa perlu belajar dan menginternalisasi tanggung jawab sebagai pemimpin masa depan negara.¹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang yang dipandang penting untuk mengembangkan karakter karena dalam

¹ Wawancara bersana Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

pembelajaran PAI dipelajari tentang perilaku atau karakter Islami karena sekolah mayoritas Islam dipandang lebih bermanfaat. (Aladdin & PS, 2019) Selain itu, secara khusus terkait dengan penggunaan kualitas dalam kehidupan sehari-hari. Karena kelaziman disiplin PAI, siswa dikatakan memiliki karakteristik yang mumpuni.

Karena siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat, pendidikan sekolah menengah pertama harus memberikan contoh yang kuat tentang moralitas, toleransi, dan kejujuran. Mengingat hal tersebut, pendidikan, khususnya pendidikan karakter, sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini. Hal ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan menanamkan karakter yang baik pada siswa melalui pelatihan karakter yang mampu dalam belajar. (Yusuf, Ritonga, & Mursal, 2020) Dengan kata lain, karakter anak harus dilatih seperti seorang guru yang memberi contoh kepada murid-muridnya dengan tepat waktu di kelas dan mengajar membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Dikatakan bahwa peraturan-peraturan di sekolah-sekolah itu sungguh-sungguh dimaksudkan untuk mendidik, mencontoh, menerapkan, dan menanamkan karakter yang lebih baik pada anak-anak. Sehingga dalam hal ini fokus penelitian ini bagaimana menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter tanggung jawab secara umum. Dalam hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Tamansiswa Kabupaten Curup Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis kualitatif, artinya setelah data diperoleh dari berbagai sumber analisis baik khusus ke umum. (Burgin, 2005) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada pelajaran PAI.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah, serta siswa di kelas VII di SMP

Tamansiswa Kecamatan Curup Timur. Teknik pengumpulan data ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah dan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena strategi biasanya didefinisikan sebagai penjelasan tentang tindakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, itu adalah rencana yang sangat signifikan dalam mencapai hasil yang diantisipasi. Metode ini menjadi seperangkat ide, institusi, atau standar yang mapan, serta pendidikan, ketika menyangkut organisasi. (Yamin, 2013)

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang matang dalam melaksanakan proses pendidikan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi. Strategi pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu pengetahuan atau seni untuk mengamankan tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin dicapai melalui perencanaan dan pengarahan operasional yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dalam mencari tantangan non-fisik termasuk moral, spiritual, dan filosofis. Akibatnya, strategi pendidikan ini digambarkan sebagai rencana dan pendekatan umum untuk melaksanakan proses pendidikan. (Zain, 1995)

Penelitian ini membagi teknik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan karakter tanggung jawab menjadi dua bagian berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan perekaman. Pertama, kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah; kedua, metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan tanggung jawab pada siswanya.

1. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

a. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak sudah mulai mengembangkan rasa tanggung jawab sejak sekolah didirikan. Meskipun mengembangkan karakter yang bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah merupakan tujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa, namun tidak semua siswa berhasil melakukannya.

Menurut Ibu Eva Susila Desi guru di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, kegiatan pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan karakter pada siswa, dan karakter tanggung jawab ini diutamakan dalam segala hal, namun pada kenyataannya tidak semua memiliki tanggung jawab yang tinggi karena masih ada beberapa siswa yang sering tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²

Menurut jawaban Ibu Eva Susila Desi, ia mengatakan bahwa ia telah melakukan yang terbaik untuk menanamkan karakter tanggung jawab di SMP Tamansiswa di Kecamatan Curup Tengah karena sebagai guru PAI, ia memiliki tugas untuk melakukannya dan untuk bekerja dengan kepala sekolah. Namun, ini tidak berarti bahwa semua siswa saat ini memiliki sifat tanggung jawab yang diinginkan, karena masih ada individu yang sering gagal untuk mematuhi proses pembelajaran di kelas, misalnya saat menyajikan konten di depan kelas. Beberapa siswa, bagaimanapun, menghabiskan waktu kelas mereka berbicara dengan teman-teman daripada memperhatikan pelajaran yang diajarkan.³

b. Masuk Kelas Tepat Waktu

Siswa yang secara konsisten datang tepat waktu ke kelas telah menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat atas kewajiban dan tugasnya untuk belajar di masa depan. Menjadi siswa yang

² Wawancara bersana Ibu Surya Lestari, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

³ Wawancara bersana Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

bertanggung jawab dapat ditunjukkan dengan cara yang sangat mudah.

c. Memakai Seragam Sekolah Saat Disekolah

Karena karakteristik unik dari setiap siswa, setiap sekolah memiliki kebijakan seragamnya sendiri. Oleh karena itu, mengenakan seragam ini sesuai dengan peraturan dan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, yang menjadi tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, anak-anak kelas VII sangat antusias memakai seragam sekolah karena masih baru. Mereka meyakini bahwa mengenakan seragam ke sekolah sudah menjadi salah satu tanggung jawab mereka sebagai siswa serta hukum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Membayar SPP tepat waktu

Siswa SMP Tamansiswa di Kecamatan Curup Tengah kini harus membayar SPP. Namun dalam hal ini masih ada beberapa mahasiswa yang sering membayar SPP setelah batas waktu yang ditentukan karena berbagai alasan. Berdasarkan temuan wawancara, ditemukan bahwa meskipun keterbatasan ekonomi kelas menengah dan maraknya siswa yang berasal dari keluarga broken home, karakter tanggung jawab siswa dalam membayar uang sekolah tepat waktu masih relatif rendah.

Menurut teori Marzuki, beberapa indikator pentingnya kepribadian tugas antara lain mengikuti pertukaran pembelajaran yang positif di kelas, menghadiri kursus tepat waktu, berpakaian sopan ke sekolah, dan membayar uang sekolah tepat waktu.

Dengan demikian, dari empat indikasi tanggung jawab di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah, penggunaan seragam sekolah saat berada di kelas merupakan indikator yang paling banyak dilakukan.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

a. Memahami Karakter Siswa

Agar seorang pendidik menjadi efektif, mereka harus mampu mengidentifikasi dan memahami karakter anak didiknya saat mereka menjalani proses pembelajaran, karena tidak setiap pembelajar dapat berkembang dan maju dengan ketercapaian yang sama.

Teknik guru yang berdasarkan observasi dan wawancara ini menekankan pada karakter tanggung jawab dengan memahami ciri-ciri kepribadian siswa. Senada dengan hasil penelitian oleh Darkun bahwa karakter peserta didik ini sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pembelajaran yang bertujuan dalam menyesuaikan dengan individu peserta didik tersebut, karena karakter anak ini menjadi keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik.(Darkun, 2019)

b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi

Jelas dalam strategi ini bahwa siswa harus memiliki pilihan untuk mengukunya dengan cara yang menyenangkan yang tidak menguras tenaga dan berlarut-larut. Karena hasil sebagai kualitas dalam jenis angka menentukan pentingnya prestasi latihan, maka pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menggunakan teknik *shifting driving* agar topik yang diberikan dan dijelaskan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah dan dikenali dengan baik (cara monoton atau membosankan dalam belajar).

c. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik seperti tugas lisan, tulisan dan praktik

Ada penjelasan dari Ibu Eva Susila yang menegaskan bahwa pemberian tugas dalam suatu pelajaran harus selalu ada agar mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan. Penjelasan ini berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk melihat apakah siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan dalam format tertulis, lisan, dan praktis untuk membantu siswa

mengembangkan karakter mereka telah dipahami sehingga dapat dievaluasi..⁴

Untuk menguji jenis tanggung jawab siswa untuk kegiatan yang ditugaskan dan untuk memastikan tingkat pemahaman siswa tentang apa yang dikomunikasikan guru, tugas diberikan kepada siswa.

d. Mengelompokkan Siswa berdasarkan Kemampuannya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa lebih menyukai belajar berkelompok, dan instruktur atau guru PAI membuat kelompok ini bersamaan dengan pertemuan mereka. Selain itu, ditemukan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan karakter tanggung jawab, guru dan kepala sekolah PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah mengedepankan nilai karakter tanggung jawab.

Memperhatikan teori Mulyasa, yang menjelaskan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran karakter berhasil, pendidik harus melakukan hal-hal yang berjalan beriringan, memahami bahwa kepribadian siswa tidak berkembang dengan kemampuan yang sama dengan gurunya, mempekerjakan orang-orang yang berbeda. Teknik pembentukan karakter, memberi setiap siswa berbagai tugas, dan mencirikan siswa. Begitu pun dengan pendapat dari Willis dkk, dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter ini dalam proses belajar mengajar harus dilakukan berdasarkan kemampuan dari peserta didik agar kiranya pembelajaran juga dapat berlangsung secara optimal. (Wijanarti, Degeng, & Untari, 2019) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah.

Dokumentasi peneliti dari SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah menjadi bukti. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan karakter tanggung jawab antara lain: pertama,

⁴ Wawancara bersana Ibu Eva Susila Desi, S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah

memahami kepribadian siswa dengan tidak menyamakan derajat, dan memiliki pilihan untuk menanamkan tanggung jawab dengan memberikan tugas kepada siswa. Hal ini penting karena seorang pendidik yang baik harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Kedua, untuk dapat mengkarakterisasi tugas terstruktur dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, perlu untuk memberikan strategi pembelajaran yang diubah. Hal ini mencegah siswa menjadi tidak efektif kelelahan dengan latihan yang diberikan, dan dengan menggunakan strategi yang diubah di setiap latihan, siswa lebih antusias setelah pembelajaran diberikan dan diklarifikasi. Ketiga, menawarkan setiap siswa berbagai tugas, seperti tugas lisan, menulis, dan praktik. Keempat, pengumpulan siswa dilakukan dalam hal ini dengan membentuk kelompok untuk melihat seberapa mampu dan keterlibatan siswa dalam proses secara keseluruhan.

Sehingga pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah cukup berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII di sana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab di SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah masih sangat kurang. *Pertama*, dari segi karakter mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas masuk kelas tepat waktu, mengenakan seragam sekolah selama di sekolah dan membayar uang sekolah tepat waktu. *Kedua*, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa SMP Tamansiswa Kecamatan Curup Tengah yaitu dengan memahami bahwa siswa tidak berkembang secara bersamaan sehingga mesti menggunakan strategi dan metode pendidikan karakter dan pengklasifikasian siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

REFERENSI

- Aladdin, H. M. F., & PS, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 154.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *JK: Jurnal Kependidikan*, 7(2), 229. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Burgin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Darkun, M. (2019). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(1), 91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1541>
- Hastuti, T. A., Soegiyanto, Suherman, W. S., Rahayu, S., & Utami, N. S. (2022). Improving the Pedagogik Competence of Physical Education Teacher. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(2), 41. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.48231>
- Kobandaha, F., Subroto, D. E., Kristanti, D., & Arifin. (2022). Efektifitas Impelentasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.2>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif dan Terpadu untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 13.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Wijanarti, W., Degeng, N. S., & Untari, S. (2019). Problematika

- Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 395. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Press Group.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>
- Yuwono, T. H. (2017). Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Pigur: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 74.
- Zain, S. B. D. & A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-4.